



**PENGGUNAAN DIKSI BAHASA JAWA DALAM PEMBERIAN
NAMA DIRI PADA MASYARAKAT JAWA DI DESA JIMBE
KECAMATAN KADEMANGAN KABUPATEN BLITAR**

SKRIPSI

Dibuatkan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Menyelesaikan
Pendidikan S1 Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Pada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Asak	Hal. / Lembar	Kelas
	1 / 1	149
Terima Tgl : 16 FEB 2002		PKI
Oleh : No. Induk : 0218		1 P
KLASIR / PE-YALIN		01

HANY FRIDAWATY

960210402118

**PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2002

Motto

“Karena itu Aku berkata kepadamu : apa saja yang kamu minta dan doakan, percayalah bahwa kamu telah menerimanya, maka hal itu akan diberikan kepadamu.”

(Markus, 11: 24)

Ada dua hal penting dalam hidup ini

Pertama :

Mendapatkan apa yang kita inginkan

Kedua :

Memelihara apa yang sudah kita dapatkan

♥ H.O.N.E.Y ♥

Karya tulis ini tidak ada artinya tanpa doa dan bantuan orang-orang yang Ananda sayangi, kiranya karya ini patut **dipersembahkan** kepada :

- ♥ Ayahanda Andreas Bambang Martono dan Ibunda Maria Nurhayati yang tiada henti-hentinya mencurahkan kasih sayang dan doa sehingga ananda berhasil;
- ♥ Mas Ruce Sulaeman Smaradaksana, SE dan Mbak Arry Siloyana, SE atas segala perhatian, doa dan motivasinya;
- ♥ Mas Farid Hermanto yang senantiasa memberikan cinta, kasih sayang, kepercayaan dan doanya walaupun kau jauh dariku;
- ♥ F.A.a.N.K yang senantiasa memberikan keceriaan dan selalu mengisi hari-hariku sehingga membuatku mengerti akan arti hidup dan kehidupan;
- ♥ Sobatku Suci, Mbak Krisna, Rina, Titik dan Omabina Angkatan '96 yang selalu bersama membagi suka dan duka, akan kucatat perjalanan kita sebagai sejarah dalam hidupku yang takkan terlupakan;
- ♥ Untex, Trie, Rico, Pie-pien, M'pik, R. Eko, Nike dan Yatik atas cunap-cunap dan motivasinya, serta sikecil Rima dan Fira atas canda tawa dan kelucuannya ;
- ♥ Teman-teman di Jl. Kalimantan No. 6: Rika, Nanik, Etoa, Dndri, Mbak Wahyu, Acih, Loexs, Niken, Mita, Riska, Maya, Yohana, Dani, Dwik dan Eka terima kasih atas rasa persaudaran dan kerbersamaannya;
- ♥ Bangsa, negara, agama dan almamater yang kubanggakan.

HALAMAN PENGAJUAN

PENGUNAAN DIKSI BAHASA JAWA DALAM PEMBERIAN NAMA
DIRI PADA MASYARAKAT JAWA DI DESA JIMBE KECAMATAN
KADEMANGAN KABUPATEN BLITAR

SKRIPSI

Diajukan untuk Dipertahankan di Depan Tim Penguji untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni pada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh:

Nama Mahasiswa : HANY FRIDAWATY
NIM : 960210402118
Angkatan Tahun : 1996
Daerah Asal : Situbondo
Tempat dan Tanggal lahir : Situbondo, 1 September 1978
Jurusan / Program : Pendidikan Bahasa dan Seni /
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. Muji M.Pd
NIP. 131 658 397

Pembimbing II



Dra. Suhartiningsih M.Pd
NIP. 131 759 526

HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim penguji dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Pada hari : Jumat

Tanggal : 18 Januari 2002

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua



Drs. Heri Sutantojo
NIP. 130 261 661

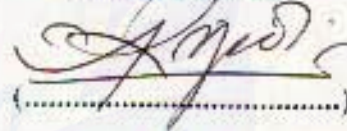
Sekretaris



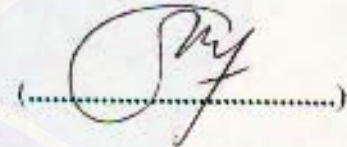
Dra. Suhartiniingsih, M.Pd
NIP. 131 739 526

Anggota

1. Drs. Arief Rijadi, M.Si
NIP. 132 086 414


(.....)

2. Drs. Muji, M.Pd
NIP. 131 658 397


(.....)

Mengetahui

PLH. Dekan FKIP UNEJ



Drs. H. Misno, A. Lathif, M.Pd
NIP. 130 937 191

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Tuhan Yesus Kristus, yang telah melimpahkan berkat, hikmat dan ma'rifatnya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Selama penulisan skripsi ini banyak menemukan hambatan dan dengan bantuan dari berbagai pihak maka hambatan itu dapat teratasi. Oleh karena itu pada kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Ketua Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Bapak Drs. Muji, M.Pd selaku Pembimbing I;
5. Ibu Dra. Suhartiningsih, M.Pd selaku Pembimbing II;
6. Masyarakat Desa Jimbe Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar;
7. Keluarga Soeyitno di Karang Asem Situbondo;
8. Mas Anies, Pak "E", Mas Ali, Mas Didik dan BIOS.Comp.Rent,
9. Semua pihak yang telah membantu dan tidak mungkin disebutkan satu persatu

Semoga amal dan kebajikan yang telah diberikan mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Kuasa dengan berlipat ganda.

Jember, Januari 2002

Hany Fridawaty

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGAJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR SINGKATAN	x
ABSTRAK	xi
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Definisi Operasional.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Bahasa dan Peranan Bahasa.....	5
2.2 Faktor Penentu Penggunaan bahasa.....	6
2.2.1 Faktor Kebahasaan.....	7
2.2.2 Faktor Nonkebahasaan.....	8
2.3 Kata dan Makna.....	8
2.3.1 Kata.....	8
2.3.2 Makna.....	9
2.4 Diksi.....	10
2.5 Kata Nama Diri.....	11
2.5.1 Arti Kata Nama Diri.....	11
2.5.2 Fungsi Kata Nama Diri.....	12
2.5.3 Faktor-faktor yang Berpengaruh dalam Pemberian Nama Diri.....	12
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian.....	15
3.2 Data dan Sumber Data.....	15
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	16
3.4 Metode Analisis Data.....	16
3.5 Informan.....	17
3.6 Instrumen Penelitian.....	17
3.7 Prosedur Penelitian.....	18

IV. PEMBAHASAN	
4.1 Identifikasi Nama Diri dengan Bahasa Jawa	19
4.1.1 Identifikasi bentuk	19
4.1.2 Identifikasi Makna	26
4.1.3 Identifikasi Kategori Kata Nama Diri	29
4.2 Motivasi yang Melatarbelakangi Pemberian Nama Diri dengan Diksi Bahasa Jawa	31
4.2.1 Pernyataan Identitas Kelompok	32
4.2.2 Motivasi Ketataladanan Hidup	34
4.2.3 Pernyataan Suatu Harapan	35
V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	37
5.2 Saran	37

DAFTAR PUSTAKA

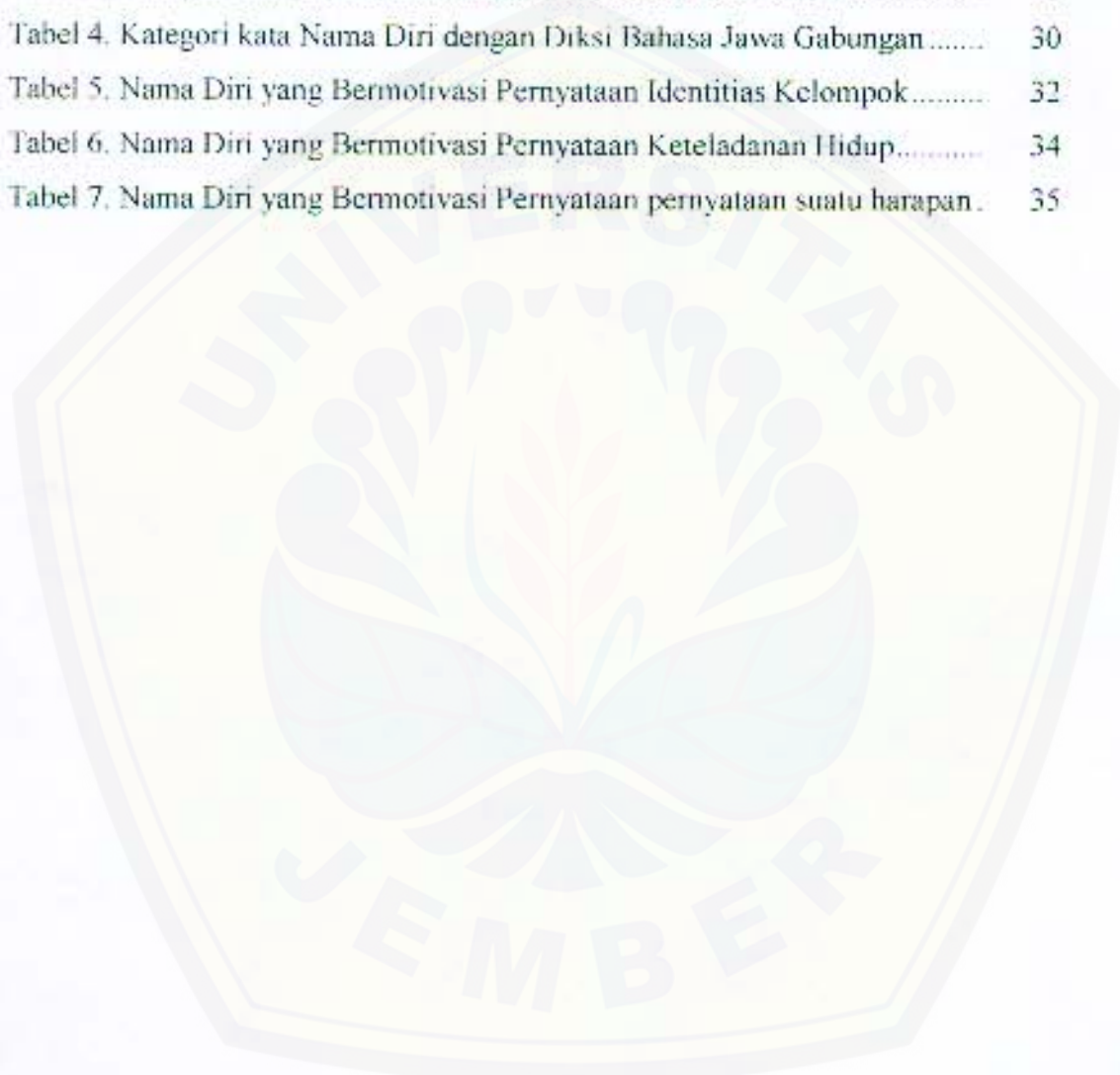
LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Instrumen Penelitian
3. Daftar Informan
4. Surat Ijin Penelitian
5. Lembar Konsultasi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nama Diri Yang Menggunakan Diksi Bahasa Jawa Murni.....	21
Tabel 2. Nama Diri Yang Menggunakan Diksi Bahasa Jawa Gabungan.....	23
Tabel 3. Kategori kata Nama Diri dengan Diksi Bahasa Jawa Murni	29
Tabel 4. Kategori kata Nama Diri dengan Diksi Bahasa Jawa Gabungan.....	30
Tabel 5. Nama Diri yang Bermotivasi Pernyataan Identitas Kelompok.....	32
Tabel 6. Nama Diri yang Bermotivasi Pernyataan Keteladanan Hidup.....	34
Tabel 7. Nama Diri yang Bermotivasi Pernyataan pernyataan suatu harapan .	35



DAFTAR SINGKATAN

- L : Laki-laki
- P : Perempuan
- KB : Kata Benda
- KS : Kata Sifat
- KBL: Kata Bilangan
- M : Nama diri yang menggunakan diksi bahasa Jawa murni
- G : Nama diri yang menggunakan diksi bahasa Jawa gabungan
- A : Bahasa Arab
- I : Bahasa Indonesia
- J : Bahasa Jawa
- K : Hanya sebagai kata, tidak memiliki arti

ABSTRAK

Hany Fridawaty, Januari 2002, *Penggunaan Diksi Bahasa Jawa Dalam Pemberian Nama Diri Pada Masyarakat Jawa Di Desa Jimbe Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar*, skripsi, Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pembimbing I : Drs. Muji, M.Pd

Pembimbing II: Dra. Suhartiningsih, M.Pd

Kata Kunci : Diksi dan Nama Diri

Pemberian nama diri erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat. Misalnya masyarakat Jawa saat memberi nama untuk anggota keluarga yang baru dilahirkan atau untuk mengganti nama. Bagi masyarakat Jawa, pemilihan nama harus dipertimbangkan dengan matang, karena nama merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dengan kepercayaan. Masyarakat Jawa berpandangan bahwa nama diri merupakan bagian dari diri seseorang. Berdasarkan kenyataan yang ada pertanyaan yang muncul (1) bagaimanakah identifikasi nama diri pada masyarakat Jawa dan (2) apakah yang melatarbelakangi pemberian nama diri pada masyarakat Jawa di desa Jimbe Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana diksi yang ada dalam nama-nama diri pada masyarakat Jawa. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pelestari budaya Jawa, khususnya generasi muda, pengembang ilmu bahasa (bahasa Jawa) dan pengajar bahasa Jawa.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian kualitatif. Jenis penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan metode cakap, sedangkan tekniknya menggunakan teknik cakap, teknik rekam dan teknik catat. Analisis data yang digunakan adalah metode padan karena metode padan menggunakan alat penentu unsur di luar bahasa, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan.

Hasil penelitian, ditemukan dalam masyarakat Jawa nama diri dapat diidentifikasi menjadi identifikasi bentuk, identifikasi makna, dan identifikasi kategori kata. Identifikasi bentuk terdiri dari dua tipe yaitu: (1) bentuk nama diri dengan diksi bahasa Jawa murni, (2) bentuk nama diri dengan diksi bahasa Jawa gabungan. Identifikasi makna dikhususkan pada pemberian nama diri dengan menggunakan diksi bahasa Jawa murni. Identifikasi kategori kata yang digunakan dalam pemberian nama diri dengan diksi bahasa Jawa yaitu kata benda (KB) dengan kata benda (KB), kata benda (KB) dengan kata sifat (KS), kata bilangan (KBL) dengan kata benda (KB) atau kata kata sifat (KS). Sedangkan motivasi atau latar belakang pemberian nama diri dengan diksi bahasa Jawa ini terdiri atas tiga motivasi, yakni (1) pernyataan identitas kelompok, (2) motivasi keteladanan hidup, dan (3) pernyataan suatu harapan.

Saran yang disampaikan peneliti kepada (1) pelestari budaya Jawa, hendaknya dalam memberi dan memilih nama pada putra – putrinya diharapkan mengerti dan memahami makna atau arti dari kata (nama) yang dipilih; (2) hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan, khususnya dalam bidang kajian bahasa Jawa.



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberadaan masyarakat sangatlah berperan dalam menjaga dan melestarikan kebudayaan, misalnya masyarakat Jawa yang memiliki keanekaragaman adat istiadat dan nilai-nilai budaya. Peran masyarakat dalam hal ini yaitu menjaga kebudayaan yang ada supaya tidak terpengaruh dengan kebudayaan lain yang tidak sesuai dengan adat istiadat dan nilai-nilai budaya yang berlaku di daerah tersebut, sebab setiap daerah memiliki adat istiadat dan nilai-nilai budaya yang berbeda. Sedangkan peran masyarakat dalam melestarikan kebudayaan yaitu dengan cara melaksanakan, memperkenalkan serta mewariskan adat istiadat dan nilai-nilai budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Masyarakat sebagai kesatuan manusia secara umum merupakan manusia yang herbudaya. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa keberadaan masyarakat tidak terlepas dari keberadaan kebudayaan.

Koentjaraningrat (1981:186) berpendapat, bahwa kebudayaan terdiri atas unsur-unsur yang berupa tata kelakuan, kelakuan, dan hasil kelakuan manusia. Sehubungan dengan unsur kebudayaan tersebut, Koentjaraningrat (1981:203-204) "menyebutkan ada tujuh unsur kebudayaan universal yang selalu terdapat pada segala tingkatan peradaban masyarakat, yaitu (1) bahasa, (2) sistem pengetahuan, (3) organisasi sosial, (4) sistem peralatan kehidupan dan teknologi, (5) mata pencaharian hidup, (6) sistem religi, dan (7) kesenian." Dari ketujuh unsur tersebut pemberian nama diri termasuk dalam unsur yang pertama dan keenam yaitu unsur bahasa dan sistem religi.

Pemberian nama sangat penting dan erat kaitannya dalam masyarakat karena berhubungan dengan konteks interaksi manusia, yaitu dalam memilih nama harus disesuaikan dengan norma dan nilai tertentu. Koentjaraningrat (1981:203) menyatakan bahwa interaksi manusia tentunya tidak terlepas dari bahasa manusia sebagai sarannya.

Bahasa itu sendiri merupakan alat komunikasi yang paling penting bagi kehidupan manusia. Oleh sebab itu bahasa mempunyai peranan yang sangat dominan dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa bahasa kehidupan tidak akan berfungsi. Kentjono (1982:2) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Berkaitan dengan ketiga hal tersebut, pemberian nama diri dipergunakan oleh anggota kelompok sosial yaitu untuk mengidentifikasi diri. Pentingnya bahasa dalam kehidupan tidak dapat dipungkiri, karena bahasa tidak terpisah dari manusia dan mengikuti di dalam setiap pekerjaan manusia. Dengan demikian dapat diakui bahwa tanpa bahasa komunikasi sosial dalam kehidupan tidak akan berfungsi dengan sempurna sebagai sarana komunikasi, bahasa dipergunakan untuk menyatakan dan menyampaikan isi pikiran atau perasaan di antara para pemakainya. Begitu juga halnya dengan pemberian nama diri pada masyarakat Jawa yang menggunakan bahasa dalam menyatakan dan menyampaikan isi pikiran atau perasaanya.

Masyarakat Jawa yang memiliki kebiasaan memilih nama baik untuk anggota keluarga yang baru dilahirkan maupun untuk mengganti nama karena menginginkan nama yang mungkin ada kaitannya dengan pekerjaan yang baru, melangsungkan pernikahan atau karena suatu kejadian dalam hidupnya seperti mengalami kesembuhan (Uhlenbeck, 1982:372). Contoh nama *Puguh Subakti* yang mempunyai arti *Puguh* "kokoh" dan *Subakti* berarti "berbakti"

Pemilihan nama pada masyarakat Jawa, terutama bagi bayi yang baru dilahirkan harus dipertimbangkan dengan matang karena ada anggapan, bahwa nama dan anak itu merupakan sesuatu yang tidak terpisah-pisahkan, sehingga dalam memilih nama akan memiliki suatu keterkaitan dengan arti dari nama itu sendiri. Sebagai contoh nama *Kluthuk* yang termasuk dalam variasi nama julukan karena nama tersebut diberikan pada saat anak ini lahir tidak menangis, jika seorang anak lahir tidak menangis maka adat atau kebiasaan di daerah tersebut mengambil kemiri yang dimasukkan ke dalam tempurung kelapa sehingga menimbulkan atau mengeluarkan bunyi "Kluthuk". Nama *Aji Prakasa* adalah contoh nama yang termasuk dalam variasi nama bintang atau orang ternama,

nama ini diberikan karena nama tersebut diambil dari nama raja Kediri yaitu Prabu Aji Jayabaya. Contoh nama yang lain dari variasi nama hari baik (neptu, peristiwa bersejarah) yaitu *Poniman*, karena anak ini lahir pada hari pasaran pon. Pada umumnya orang tua memilih nama-nama yang baik dan indah. Kejadian tersebut merupakan suatu hal yang biasa terjadi dalam masyarakat karena masyarakat berpandangan bahwa nama diri merupakan bagian dari diri seseorang.

Berdasarkan contoh-contoh di atas, pemberian nama diri sangat bervariasi, secara garis besar variasi-variasi pemberian nama diri dibagi menjadi beberapa variasi di antaranya: (1) julukan; (2) hari baik (neptu, peristiwa bersejarah); (3) agama; (4) klen (garis keturunan); (5) bintang atau orang ternama (bintang film atau pahlawan); (6) cacat jasmani; (7) sikap; (8) nomor urut anak; (9) nama wayang; dan (10) lakon (drama dan wayang). Dari variasi-variasi pemberian nama diri di atas, maka penelitian ini akan meneliti nama-nama yang dilihat dari identifikasi bentuk, identifikasi makna dan identifikasi kategori kata. Penelitian ini akan meneliti nama-nama diri dilihat dari identifikasi bentuk, identifikasi makna dan identifikasi kategori kata. Atas dasar pertimbangan itu penelitian tentang pemberian nama diri pada masyarakat Jawa di desa Jimbe kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- 1) bagaimanakah identifikasi pemberian nama diri dengan diksi bahasa Jawa ?
- 2) apakah yang melatarbelakangi pemberian nama diri dengan unsur bahasa Jawa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

- 1) mengidentifikasi diksi yang ada dalam nama-nama diri berbahasa Jawa
- 2) mengetahui apa yang melatarbelakangi pemberian nama diri dengan diksi bahasa Jawa

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi pelestari budaya Jawa, hendaknya dalam memberi dan memilih nama pada putra-putrinya diharapkan mengerti dan memahami makna atau arti dari kata (nama) yang dipilih.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan, khususnya dalam bidang kajian bahasa Jawa.

1.5 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini perlu adanya penegasan istilah agar tidak terjadi penafsiran yang salah terdapat pada penelitian. Istilah-istilah yang ditegaskan adalah sebagai berikut:

1) Diksi

Diksi adalah pilihan kata atau kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar.

2) Nama diri

Nama diri adalah identitas atau tanda seseorang yang memiliki arti yang sesuai dengan harapan dan sifat yang diinginkan mengingat nama diri merupakan bagian dari diri seseorang.

3) Masyarakat Jawa

Masyarakat Jawa adalah masyarakat yang memiliki sistem sosial atau kebudayaan karea dilandasi oleh keturunan, adat dan bahasa Jawa.



II. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dibahas sejumlah pokok pembicaraan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Pokok pembicaraan tersebut merupakan acuan bagi pembahasan dalam penelitian ini. Secara garis besar, pokok pembicaraan ini meliputi tentang (1) bahasa dan peranan bahasa, (2) faktor penentu penggunaan bahasa, (3) kata dan makna, (4) diksi, dan (5) kata nama diri.

2.1 Bahasa dan Peranan Bahasa

Bahasa biasa disebut sebagai sarana yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri.

Keraf (1994:1) "menyatakan dengan adanya bahasa sebagai alat komunikasi, maka semua yang berada di sekitar manusia: peristiwa-peristiwa, binatang-binatang, tumbuhan-tumbuhan, hasil cipta karya manusia mendapat tanggapan dalam pikiran manusia, disusun dan diungkapkan kembali kepada orang-orang lain sebagai bahan komunikasi".

Komunikasi melalui bahasa memungkinkan setiap orang untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya. Bahasa memungkinkan setiap orang untuk mempelajari kebiasaan, adat istiadat, dan kebudayaan. Pernyataan tersebut didukung oleh Utari (1992:1), bahwa adanya bahasa membuat kita menjadi makhluk yang bermasyarakat (atau makhluk sosial). Kemasyarakatan kita tercipta, dibina dan dikembangkan dengan bahasa. Bahasa dengan fungsi sosialnya tersebut sebenarnya hanya dimiliki dan dihasilkan oleh manusia. Alwasilah (1985:8) "berpendapat bahwa hanya manusialah yang memiliki sistem simbol untuk berkomunikasi. Manusia mampu mengadakan dan memberikan segala gagasan, pikiran dan perasaannya".

Bahasa sebagai pengetahuan manusia diperoleh dari pengalaman, proses belajar manusia dengan bahasa sebagai salah satu aspek kebudayaan dapat dikembangkan melalui kemampuan meneruskan nilai-nilai budaya dari salah satu aspek kebudayaan dan sekaligus merupakan cermin kebudayaan masyarakat pemakainya.

Bertolak dari kenyataan tersebut di atas, pemberian nama diri pada anggota keluarga, dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial budaya masyarakat tersebut. Pemberian nama pada anggota keluarga tidak terlepas dari kondisi sosial budaya masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, mengkaji fenomena nama diri erat kaitannya dengan pembicaraan masyarakat dan kehidupan tempat fenomena berada.

Tanda atau simbol yang digunakan untuk menandai anggota keluarga adalah nama diri, misalnya nama Waginem. Nama Waginem dipilih karena anak yang lahir bertepatan dengan hari pasaran wage dan nem merupakan nomor urut anak yang keenam. Pemakaian nama diri dengan menggunakan diksi bahasa Jawa ini dapat ditafsirkan nama tersebut berasal dari keluarga yang mempunyai pengetahuan tentang kebudayaan serta adat istiadat masyarakat Jawa. Kenyataan di atas membuktikan bahwa kebudayaan (bahasa) sebagai pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman dan proses belajar manusia. Adanya transmisi kebudayaan dapat dikembangkan melalui kemampuan meneruskan nilai-nilai budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya sebagai aspek kebudayaan dan sekaligus merupakan cermin kebudayaan masyarakat pemakainya.

Berdasarkan uraian pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa ialah alat yang dipakai (manusia) untuk membentuk pikiran dan perasaannya, keinginan dan perbuatan-perbuatan, alat yang dipakai untuk mempengaruhi dan dipengaruhi, dan bahasa adalah dasar pertama-pertama dan paling berurat-berakar dari masyarakat manusia (Samsuri, 1994:4). Sedangkan peranan bahasa yaitu sebagai sarana yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial (masyarakat) untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Kentjono, 1982:2).

2.2 Faktor Penentu Penggunaan Bahasa

Pemakaian suatu bahasa dalam kehidupan manusia tidak berhenti pada taraf komunikasi saja, tetapi segala aspek kehidupan manusia telah melibatkan pemakaian bahasa.

Suwito (1992:2) "menyatakan sebagai gejala sosial, bahasa dan pemakaian bahasa tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor linguistik tetapi juga oleh faktor-faktor nonlinguistik antara lain adalah faktor-faktor sosial. Faktor-faktor sosial yang mempengaruhi itu dapat berupa status sosial, tingkat pendidikan, umur, dan tingkat ekonomi".

2.2.2 Faktor Nonkebahasaan

Manusia sangatlah berperan dalam pengembangan bahasa karena manusialah yang menentukan hidup dan matinya suatu bahasa. Pengaruh bahasa terjadi karena pemikiran manusia yang dipengaruhi oleh kebudayaan sekitarnya. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan kebahasaan tidak mungkin lepas dari kebudayaan masyarakat. Gagasan atau konsep yang tersurat di dalam bahasa tidak terlepas dari apa yang dipikirkan dan dirasakan pemakainya. Gagasan tersebut menyangkut kehidupan sosial budaya masyarakat pemakai bahasa yang bersangkutan. Oleh karena itu, setiap bahasa yang hidup dan berkembang tidak dapat dipisahkan dari ruang lingkup yang menentukan perbedaan antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lainnya atau suatu dialek dengan dialek lainnya.

Ruang lingkup sosiolinguistik dapat berkembang mengikuti dinamika perkembangan sosial budaya masyarakat pendukungnya. Tidak ada bahasa tanpa masyarakat atau sebaliknya tidak ada masyarakat yang tidak memiliki bahasa. Jika terjadi variasi bahasa, kedudukan itu ditentukan oleh faktor ekonomi, pendidikan, politik, dan agama. Akan tetapi dalam bahasa Jawa, "kedudukannya sangat istimewa dalam sistem morfologi bahasa Jawa tampak jelas sekali, karena nama orang dibedakan menurut jenis dan golongan masyarakat, menurut jenisnya nama Jawa berupa nama wanita dan nama pria sedangkan golongan masyarakat dibagi menjadi dua kelompok: (1) nama yang jelas menunjukkan golongan masyarakat rendah dan (2) nama yang tidak semata-mata menunjukkan suatu kelas masyarakat tertentu" (Uhlenbeck, 1982:371).

2.3 Kata dan Makna

2.3.1 Kata

Pengertian kata dalam kehidupan sehari-hari tidak akan lepas dari mana suka, karena kata merupakan salah satu bagian dari bahasa yang mempunyai arti atau makna. Keraf (1994:88) menyatakan, bahwa kata adalah sebuah rangkaian bunyi atau simbol tertulis yang menyebabkan orang berpikir tentang sesuatu hal dan makna sebuah kata.

Berdasarkan kenyataannya, kata dapat ditinjau dari segi leksikal maupun gramatikal. Sebagaimana Kridalaksana (1992:23) menyatakan, bahwa dalam

pembentukan kata leksem atau gabungan leksem akan memperoleh makna gramatikal. Penggolongan yang lebih jelas, yakni yang berdasarkan luas tidaknya cakupan makna yang dikandungnya. "Jika sebuah kata mengacu pada suatu hal atau kelompok yang luas bidang lingkupnya, maka kata-kata itu disebut kata umum. Jika mengacu pada pengarah-pengarah yang khusus dan kongkrit maka kata-kata itu disebut kata khusus" (Keraf, 1994:89-90).

Penggunaan diksi bahasa Jawa dalam pemberian nama diri termasuk dalam kelompok kata khusus. Pendapat yang mendukung pernyataan itu adalah pendapat Keraf (1994:90), "yakni semua nama diri adalah istilah yang paling khusus, sehingga menggunakan kata-kata tersebut tidak akan menimbulkan salah paham". Contoh nama *Ratna Palupi* yang memang khusus dipilih orang tua karena berharap semoga anak tersebut menjadi taladan yang baik. Dengan demikian, semakin khusus sebuah kata maka semakin dekat titik pertemuan atau persamaan yang dapat dicapai antara pembicara dengan pendengar. Semakin umum sebuah kata maka semakin dekat titik pertemuan atau persamaan yang dapat dicapai antar pembicara dengan pendengar. Semakin umum sebuah kata, semakin jauh pula titik pertemuan antara pembicara dengan pendengar.

Kata yang dipergunakan dalam pemberian nama diri dapat dikategorikan menjadi kata benda dan kata sifat. Berkaitan dengan hal itu, Keraf (1984:63) "membagi kategori kata yang salah satunya terdiri atas kata benda, yakni nama dari semua benda dan segala yang dibendakan baik yang bersifat kongkret atau yang bersifat abstrak". Nama diri termasuk dalam kata kongkret. Hal ini dipertegas oleh Keraf (1984:63), "bahwa kata benda kongkret dibagi menjadi kata sifat berperan sebagai pemberi keterangan atau menerangkan kata benda". Sejalan dengan hal itu, Keraf (1984:65) menyatakan, "bahwa kata sifat adalah kata yang memberi keterangan atau menerangkan nama benda".

2.3.2 Makna

Ilmu yang mempelajari tentang makna disebut semantik, Chaer (1990:2) berpendapat bahwa semantik adalah bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna dan arti dalam bahasa. Pendapat lain disampaikan Keraf (1980:129) yang menyatakan bahwa semantik adalah bagian dari tata bahasa yang meneliti makna dalam bahasa tertentu, mencari asal mula dan perkembangan dari arti suku kata.

Kedua pendapat di atas adalah konsepsi tentang kata semantik yang telah disepakati dalam bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara bahasan semantik tidak hanya terbatas kata, tetapi meliputi semua tataran tata bahasa kecuali tataran fonologi.

Makna merupakan bagian dari bahasa, sedangkan bahasa pada dasarnya merupakan sesuatu yang khas dimiliki manusia. Kenyataan tersebut menunjukkan relevansi antar bangsa, makna adalah hubungan bahasa, sehingga dapat saling mengerti.

Makna sangat penting dan erat kaitannya dalam pemberian nama diri, karena masyarakat (manusia) dalam memilih dan memberikan nama pada anak-anaknya selalu disesuaikan dengan suatu kejadian atau memiliki maksud dan arti tertentu. Contoh nama *Sundari* dan *Utami*, nama *Sundari* mempunyai arti atau makna "anak perempuan yang cantik", sedangkan nama *Utami* mempunyai makna atau arti "utama ; baik". Samsuri (1994:11) menyatakan di Jawa orang biasa memilihkan anak-anak nama yang bagus-bagus, karena ada anggapan bahwa nama dan anak itu merupakan sesuatu yang tidak terpisahkan. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa makna adalah arti atau maksud dari suatu kata menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia.

2.4 Diksi

Diksi atau pilihan kata sangat mempengaruhi dalam pemberian nama diri dengan menggunakan diksi bahasa Jawa, karena di dalamnya menyangkut makna kosa kata seseorang. Nama merupakan sesuatu yang sakral dan dalam menentukan nama perlu adanya pertimbangan-pertimbangan tertentu. Diksi dapat berperan untuk mempengaruhi pikiran manusia dalam berbahasa. Hal tersebut dapat ditinjau dari kesanggupan sebuah kata. Kata menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pemakai bahasa seperti apa yang telah dipikirkannya.

Ketepatan suatu diksi dapat mempengaruhi pemakaian bahasa dalam menentukan makna dari kata yang diambilnya. Keraf (1994:87) "menegaskan tentang ketepatan pilihan kata akan menyangkut masalah makna dan kosa kata seseorang". Seseorang akan memilih sebuah kata yang menurutnya tepat dan sesuai dengan pikiran serta jika menggunakan diksi bahasa Jawa juga perlu adanya suatu pemilihan kata agar dapat dicapai suatu ketepatan, misalnya, disesuaikan dengan

harapan, identitas seseorang tokoh wayang, nama-nama alam, dan kata-kata yang sifatnya lebih baik atau tinggi. Samsuri (1994:11) juga menyatakan, “di Jawa orang biasa memilihkan anak-anak nama yang bagus-bagus, karena ada anggapan, bahwa nama dan anak itu merupakan sesuatu yang tidak terpisah-pisahkan”. Contoh nama *Sigit* merupakan contoh nama yang bagus, orang tua sengaja memberikan atau memilih nama tersebut karena orang tua berharap semoga anak tersebut selalu berbuat baik. Dari harapan orang tua ini dapat diketahui bahwa nama dan anak tersebut merupakan sesuatu yang tidak terpisah-pisahkan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan “bahwa diksi atau pilihan kata adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar” (Keraf, 1984:24).

2.5 Kata Nama Diri

Kata nama sangatlah diperhatikan dalam pemberian nama diri karena dengan kata nama itu akan mampu memberikan suatu pandangan, harapan, dan maksud pemberian nama tersebut.

Uhlenbeck (1982:372) “mengemukakan tentang sering terjadinya seorang pria Jawa memilih nama baru karena melangsungkan perkawinannya, atau kadang-kadang suatu kejadian penting lain dalam kehidupannya, seperti mendapat pekerjaan baru atau sehubungan dengan kesembuhannya dari sakit”. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa nama diri merupakan suatu hal yang penting bagi masyarakat Jawa karena dianggap sebagai sesuatu yang sakral dalam kehidupannya.

Penggunaan diksi bahasa Jawa dalam pemberian nama diri ini didasarkan atas bagaimana status sosial masyarakatnya, yaitu menurut jenis dan golongan masyarakat akan mempengaruhi penggunaan diksi bahasa Jawa untuk nama diri berikut ini akan dijelaskan tentang (1) arti nama diri; dan (2) fungsi nama diri.

2.5.1 Arti Kata Nama Diri

Pemberian nama diri dianggap sebagai sesuatu yang sakral sehingga dalam memilih nama memiliki suatu keterkaitan dengan arti nama itu sendiri. Mulyana

(1984:31) “yang menyatakan bahwa hubungan antara kata dan pengertian yang dimaksudkan ditentukan oleh masyarakat pemakai bahasa”. Hubungan itu disebut dengan nama, sebagai contoh nama Sugeng berarti “selamat” dan nama Indah Dwi Wahyuni yang memiliki arti Indah “kecantikan yang luar biasa”, Dwi “dua”, dan Wahyuni “bintang; kebahagiaan”. Setidak-tidaknya nama dapat memberikan sugesti dan sifat optimis pada pemilik nama tersebut. Mulyana (1984:31-32) menegaskan, “bahwa pandangan masyarakat pemakai bahasa terhadap kata-kata yang sering bertalian dengan sejarah pemakai kata dalam kehidupan masyarakat dalam arti luas”.

Berdasarkan penjelasan di atas, nama dari setiap manusia memiliki arti sesuai dengan harapan yang diinginkannya atau sebagai pertanda untuk mengingat waktu kelahiran seorang anak. Pada umumnya orang tua memilih nama-nama yang baik dan indah. Kejadian tersebut merupakan suatu hal yang biasa terjadi dalam masyarakat, karena masyarakat berpandangan bahwa nama diri merupakan bagian dari diri seseorang.

2.5.2 Fungsi Kata Nama Diri

Fungsi nama diri dapat diketahui sesuai dengan keadaan masyarakat yang ada, yaitu untuk membedakan anggota masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain. Hal tersebut dipengaruhi oleh tradisi masyarakatnya. Masyarakat Jawa mempunyai tradisi mengganti nama, baik itu nama tua atau yang lainnya dengan maksud untuk membedakan nama yang sama.

Umumnya masyarakat Jawa membedakan nama kecil dan nama tua. Nama kecil adalah nama yang diberikan oleh orang tua ketika masih kecil, yaitu beberapa hari setelah kelahiran. Nama tua adalah nama kedua yang biasanya dipilih sendiri oleh yang bersangkutan karena beberapa faktor, seperti telah melangsungkan perkawinan, menunaikan ibadah haji. Nama tersebut biasanya terletak sesudah atau sebelum nama kecil.

2.5.3 Faktor-faktor yang Berpengaruh dalam Pemberian Nama Diri

Kata nama merupakan suatu kode simbol yang menandai segala sesuatu yang ada di alam raya sebagai ciri pembeda. Kode simbol tersebut tersusun dari konsep bunyi dan arti yang mempunyai keterkaitan. Hal ini selaras dengan pendapat

Sudaryanto (1985:293), bahwa kata nama merupakan kata pembawa angan-angan yang mengandung pola cerapan atau persepsi visual. Pernyataan tersebut memberikan jalan bahwa dalam penggunaan nama dipengaruhi oleh peranan indra manusia sebagai suatu perlambangan. Schubungan dengan hal tersebut, penggunaan diksi bahasa Jawa dalam pemberian nama diri dipengaruhi oleh motivasi untuk memilih nama tersebut. Berdasarkan motivasinya, pemberian nama diri dapat digolongkan menjadi tiga faktor yaitu (1) sebagai pernyataan identitas kelompok; (2) sebagai keteladanan hidup (3) sebagai pernyataan suatu harapan (Al Jauziah dalam Basyarahil, 1996:16).

1) Pernyataan Identitas Kelompok

Masyarakat mempunyai perbedaan dalam hal agama, suku, adat istiadat, dan norma-norma sosial. Sudaryanto (1985:294) "menyatakan bahwa ketentuan dan keindividuan itu banyalah menunjukkan bahwa ikatan kata nama dengan penggunaan di tempat tertentu dan pada waktu tertentu yang faktual sangatlah kuat". Artinya, orang dapat menyatakan sesuatu kata sebagai kata nama manakala kata yang bersangkutan senantiasa memperlihatkan diri atau sosok yang tertentu dan sekaligus memberitahukan diri atau sosok yang tertentu dan sekaligus memberitahukan identitas diri atau sosok itu pada saat kata itu digunakan untuk menyebutnya.

Seiring dengan pernyataan itu, nama mempunyai peranan sebagai suatu identitas kelompok. Dengan keberadaan masyarakat tersebut maka akan mempengaruhi pemberian nama diri, yaitu dengan menggunakan diksi bahasa Jawa.

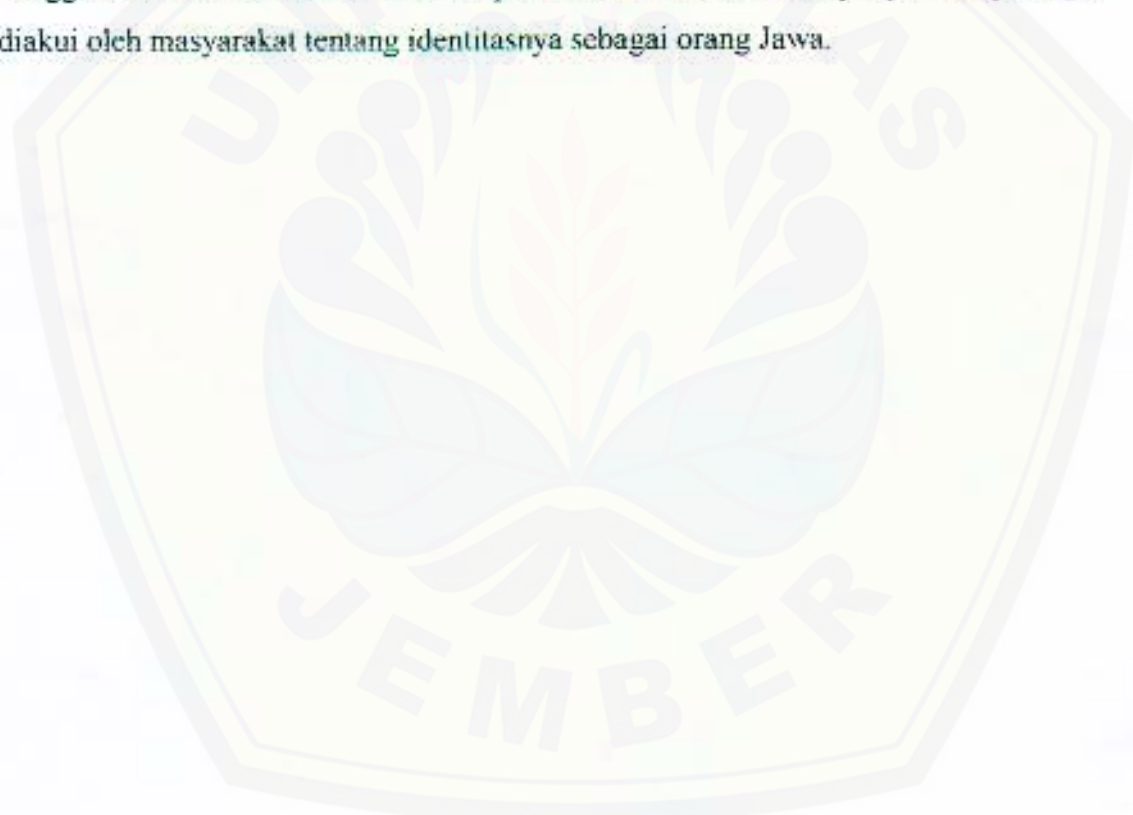
2) Motivasi Keteladanan Hidup

Nama diri merupakan tanda atau kode untuk membedakan anggota masyarakat satu dengan masyarakat yang lain, sehingga dalam suatu nama sering dipengaruhi oleh suku, agama atau tokoh yang dianggap mempunyai prestise yang tinggi. Uman (1996:7) "menyatakan bahwa nama yang baik merupakan suatu kebanggaan bagi anak jika dewasa, dan bahkan menjadi motivasi bagi anak untuk menjadi orang yang baik, sukses seperti sebagaimana yang dimaksud dari nama yang dimiliki". Orang tua dalam memberikan nama diri mempunyai sifat seperti seorang

tokoh yang dianggap mempunyai kelebihan. Misalnya: Yudistira yang diambil dari nama salah seorang dari Pendawa lima yang memiliki sifat bijaksana.

3) Pernyataan suatu Harapan

Harapan orang tua dalam memberikan nama pada putra-putrinya sangat berpengaruh dalam memiliki nama diri. Utamanya suatu hal yang baik misalnya; Harjuna 'tampan', Yudistira 'bijaksana'. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Uman (1996:20) "bahwa dalam memberikan nama untuk sang bayi, hendaknya dengan nama yang baik supaya kelak dapat menjadi harapan yang baik pula kepadanya". Penggunaan diksi bahasa Jawa dalam pemberian nama diri mempunyai harapan agar diakui oleh masyarakat tentang identitasnya sebagai orang Jawa.





III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 1988:3) "menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati".

Schlegel (1984:7) "menyatakan bahwa metode yang sifatnya deskriptif merupakan hal untuk mendapatkan dan menyampaikan fakta dengan jelas dan teliti". Ia harus menunjukkan apa yang penting dan yang tidak. Sudaryanto (1988:62) "berpendapat bahwa metode (sifat penelitian) deskriptif adalah cara kerja dalam penelitian yang semata-mata berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup apa adanya".

Metode yang bersifat deskriptif adalah pengungkapan data secara apa adanya tanpa dibenarkan dan disalahkan. Mengacu pada rancangan penelitian tersebut, peneliti akan mendeskripsikan diksi yang ada dalam nama-nama diri berbahasa Jawa dan latar belakang pemberian nama diri dengan diksi bahasa Jawa pada masyarakat Jawa di desa Jimbe kecamatan Kademangan kabupaten Blitar.

3.2 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan dengan metode Purposive Sampling Area. Metode ini digunakan peneliti untuk menentukan tempat tertentu atau daerah penelitian tanpa memilih tempat yang lain. Penelitian dengan cara ini memiliki alasan mendasar dan alasan lain yang bersifat teknis, misalnya : kedekatan dengan tempat tinggal peneliti, kemudian proses perijinan dan sebagainya (Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi FKIP, 1997:15-16). Daerah penelitian ini ditentukan dengan cara menetapkan desa Jimbe Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar tanpa memilih tempat yang lain karena relevan dengan tujuan penelitian. Faktor biaya, tenaga dan daerah yang mudah dijangkau juga menjadi pertimbangan dalam penelitian ini.

biaya, tenaga dan daerah yang mudah dijangkau juga menjadi pertimbangan dalam penelitian ini.

3.3 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa nama-nama diri dalam bahasa Jawa yang dipilih oleh masyarakat Jawa di desa Jimbe Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar.

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini berasal dari sampel yang ditentukan peneliti. Sumber data ialah informan yang berasal dari desa Jimbe kec. Kademangan kab. Blitar.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara menghimpun data-data yang diperoleh. Data dikumpulkan melalui metode cakap yaitu percakapan secara langsung dengan informan karena informan secara sadar diwawancarai dengan sengaja sebagaimana dikemukakan oleh Sudaryanto (1988:8) menyatakan bahwa disebut metode cakap karena memang berupa percakapan dan terjadi kontak antara peneliti dengan penutur selaku nara sumber.

Teknik lanjutan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik cakap semuka. Pelaksanaan teknik ini adalah pemancingan data dengan pertanyaan-pertanyaan pengarah yang mengarahkan informan mengenai motivasi pemberian nama diri dengan diksi bahasa Jawa dalam hubungannya dengan bahasa yang diteliti.

Teknik lanjutan lain adalah teknik rekam dan catat, yaitu perekaman data hasil percakapan berupa pemberian nama diri dan latar belakang pemberian nama diri tersebut ke dalam pita kaset dan pencatatan pada kartu data.

3.5 Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul perlu dipecahkan dalam kelompok-kelompok, serta diproses sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian. Sosiolinguistik sangat memperhatikan hubungan antara fenomena kebahasaan dengan unsur nonkebahasaan yang ada dalam interaksi sosial. Untuk mengetahui bagaimana bahasa mencerminkan

kenyataan di luar kebahasaan harus diketahui pula bagaimana unsur-unsur dalam bahasa itu sendiri, menjalin pertalian makna sehingga menghasilkan kesatuan. Berdasarkan hal itu, metode analisis data yang sesuai untuk penelitian ini adalah menggunakan metode padan.

Metode padan adalah metode yang menggunakan alat penentu unsur di luar bahasa, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993:13). Untuk mengidentifikasi penggunaan bahasa Jawa murni dan bahasa Jawa campuran, digunakan metode padan fonetis artikulatoris. Teknik dasar metode padan fonetis artikulatoris adalah teknik pilah unsur penentu, sedangkan teknik lanjutannya, yakni teknik hubung banding (Sudaryanto, 1993:29).

Identifikasi makna nama diri yang menggunakan diksi bahasa Jawa, dianalisis dengan metode padan referensial, yakni mengacu pada kamus bahasa Jawa sebagai referen dari nama diri tersebut. Pelaksanaan metode ini, teknik dasarnya melakukan pemilahan data sesuai dengan tujuan analisis.

3.6 Informan

“Informan atau pembahan memegang peranan yang sangat penting dalam penelitian, karena dialah yang memberikan keterangan atau informasi yang diperlukan” (Pop dalam Rohaedi, 1983:46). Samarin (1988:45) berpendapat bahwa tidak setiap penutur suatu bahasa memenuhi syarat sebagai informan.

Peneliti menentukan 50 (lima puluh) informan, karena dari 50 (lima puluh) informan tersebut dapat dipandang mewakili populasi atau keseluruhan subjek penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas, perlu diusahakan informan yang relevan dengan permasalahan yang ada. Untuk memperoleh informan yang dapat memberikan data yang valid sangat perlu diperhatikan syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Usia 40 tahun ke atas

Karena mengacu pada informan yaitu orang tua dari sampel yang menggunakan nama diri dengan diksi bahasa Jawa.

2) Asal usul

Dari desa atau tempat objek sasaran penelitian yaitu desa Jimbe kec. Kademangan kabupaten Blitar.

3) Sehat Jasmani dan Rohani

Dipertimbangkan, jika informan mengalami cacat jasmani misalnya *cedal* atau *pelo*, terlebih jika informan mengalami cacat rohani misalnya gangguan jiwa atau gila, dikhawatirkan data yang diberikan tidak sesuai dengan tujuan penelitian.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini merupakan instrumen utama, karena data tidak diperoleh dengan menggunakan tes. Data-data yang diperlukan penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan (1) teknik rekam dan (2) teknik catat pada instrumen pemandu analisis data. Teknik rekam digunakan untuk memperoleh data berupa nama-nama diri tersebut. Teknik catat digunakan untuk mencatat data pada tabel pemandu analisis data (lebih jelasnya lihat lampiran 2).

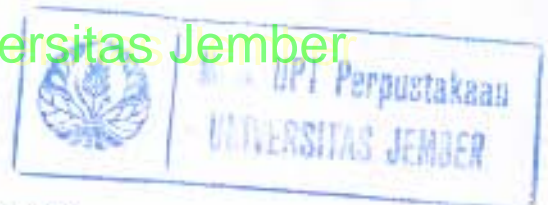
3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan ada tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

Tahap persiapan meliputi: (1) pemilihan judul dan penetapan judul penelitian, (2) pengadaan studi pustaka, dan (3) penyusunan metode penelitian.

Tahap pelaksanaan meliputi: (1) mengumpulkan data, (2) menganalisa data berdasarkan teori yang telah ditentukan, dan menyimpulkan hasil penelitian.

Tahap penyelesaian meliputi: (1) penyusunan laporan penelitian, (2) mengadakan revisi laporan penelitian, dan (3) pembendelan laporan penelitian.



V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil identifikasi, klasifikasi dan analisis data kebahasaan pada bab IV yang berupa nama diri dengan menggunakan diksi bahasa Jawa, maka dapat disimpulkan:

1. Identifikasi pemberian nama diri dengan diksi bahasa Jawa dibedakan menjadi tiga yaitu : (1) identifikasi bentuk, (2) identifikasi makna, dan (3) identifikasi kategori kata. Identifikasi bentuk mencakup tiga tipe yakni: (1) bentuk nama diri dengan diksi bahasa Jawa murni dan (2) bentuk nama diri dengan diksi bahasa Jawa gabungan. Identifikasi makna nama diri mengacu pada kamus bahasa Jawa sebagai referen dari nama diri tersebut. Identifikasi kategori kata yang digunakan adalah kata benda (KB), kata sifat (KS) dan kata bilangan (KBL), ketiga kategori kata secara murni membentuk tiga macam gabungan, yakni kata benda (KB) dengan kata sifat (KS), kata benda (KB) dengan kata benda (KB) dan kata bilangan (KBL) dengan kata benda (KB) atau kata sifat (KS).
2. Latar belakang pemberian nama diri dengan menggunakan diksi bahasa Jawa berpengaruh dalam memilih dan memberikan nama diri tersebut yang terdiri atas tiga motivasi, yaitu: (1) pernyataan identitas kelompok, (2) keteladanan hidup, dan (3) pernyataan suatu harapan.

5.2 Saran

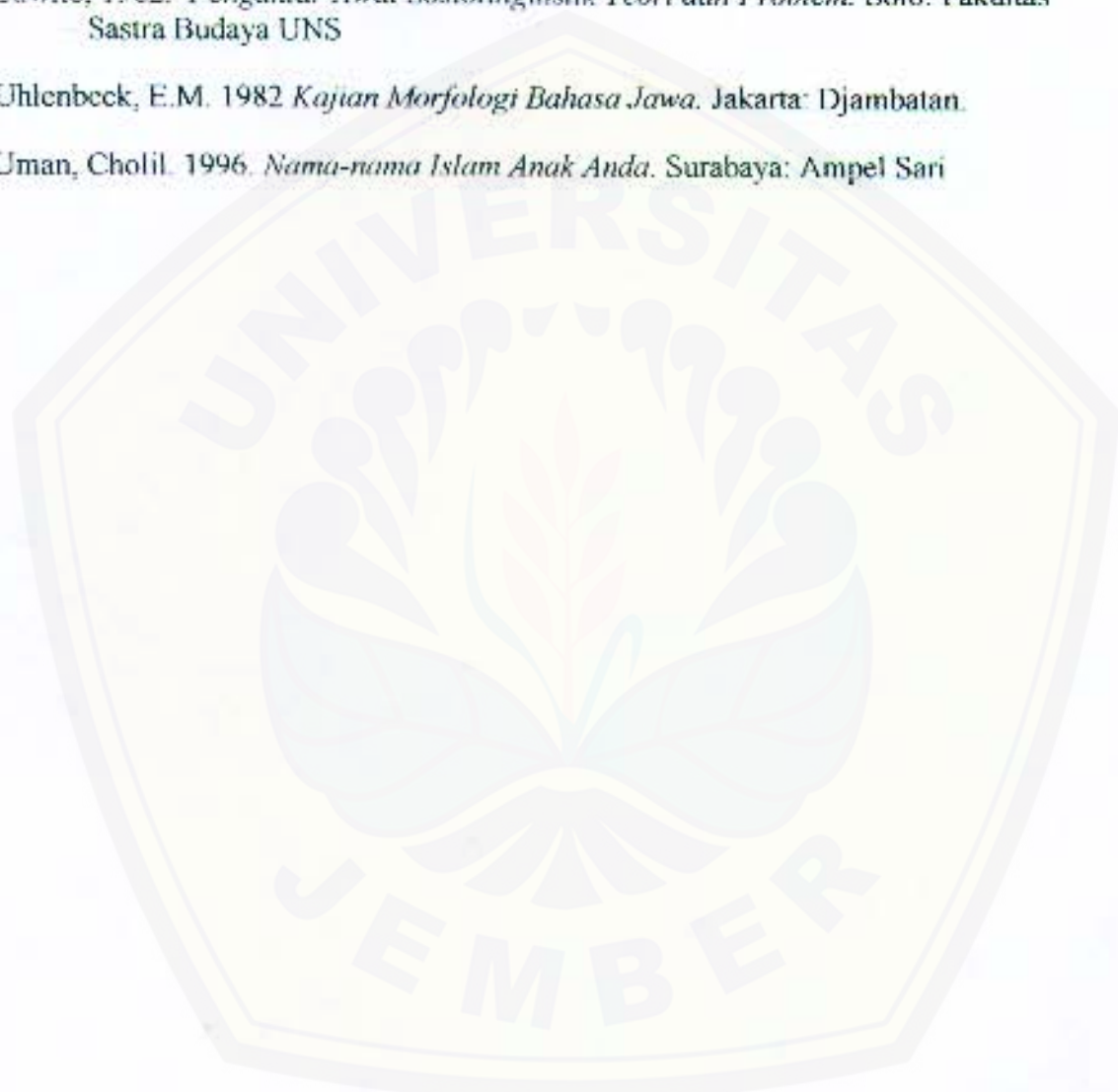
Saran-saran yang dapat disampaikan peneliti antara lain

- 1) Untuk masyarakat khususnya orang tua dalam memberikan atau memilih nama pada putra-putrinya diharapkan mengerti dan memahami makna atau arti dari kata (nama) yang dipilih.
- 2) Bagi peneliti lain, semoga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar, 1985. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Chaer, Abdul, 1990. *Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kentjono, Djoko (Ed). 1982. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Keraf, G, 1984a. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende Flores: Nusa Indah
- , 1984b *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia
- , 1994. *Komposisi*. Ende Flores: Nusa Indah
- Koentjaraningrat, 1981. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka
- , 1986. *Metode Penelitian Pada Masyarakat Jawa*. Jakarta: Rineka
- Kridalaksana, Hari Murti. 1992. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia
- Moleong, Lexy.J 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Slamet. 1984. *Semantik*. Jakarta: Gramedia
- Pateda, M, 1994. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa
- Rohaedi, Ayat. 1983. *Dialektologi sebuah pengantar*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
- Salim Basyarahil, Abdul Aziz. 1996. *Nama-Nama Islam yang Indah dan Mudah*. Jakarta: Gema Insani Press
- Samarin, W.J. 1988. *Ilmu Bahasa Lapangan*. Yogyakarta: Kanisios
- Samsuri, 1987. *Analisis Bahasa*. Jakarta: PT. Erlangga
- Schlegel, A. Surt. 1984. *Penelitian Grounded dalam Ilmu-ilmu Sosial*, Surakarta: UNS Press
- Subyakto, Sri Utari, 1992. *Psikolinguistik Sebagai Suatu Pengantar ke dalam Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sudaryanto, 1985. *Linguistik Esai tentang Bahasa Pengantar ke dalam Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

- , 1988. *Metode Linguistik. (Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.3
- , 1993. *Metode dan Teknik Analisa Data*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Suwito, 1982. *Pengantar Awal Sosiolinguistik Teori dan Problem*. Solo: Fakultas Sastra Budaya UNS
- Uhlenbeck, E.M. 1982 *Kajian Morfologi Bahasa Jawa*. Jakarta: Djambatan.
- Uman, Cholil. 1996. *Nama-nama Islam Anak Anda*. Surabaya: Ampel Sari



MATRIK PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN	MASALAH PENELITIAN	RANCANGAN DAN JENIS PENELITIAN	DATA DAN SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Penggunaan Diksi Bahasa Jawa dalam Pemberian Nama Diri pada Masyarakat Jawa di Desa Jimbe Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar	- Apakah yang melatarbelakangi pemberian nama diri dengan unsur bahasa Jawa ? - Bagaimanakah identifikasi nama diri dengan diksi bahasa Jawa ?	RANCANGAN PENELITIAN Kualitatif JENIS PENELITIAN Deskriptif	DATA Ectura nama diri dalam Bahasa Jawa pada masyarakat desa Jimbe kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar SUMBER DATA Masyarakat Jawa di desa Jimbe kecamatan Kademangan kabupaten Blitar	PENGUMPULAN DATA - Teknik catat - Teknik Interview - Teknik rekam ANALISIS DATA Analisis data deskriptif kualitatif diantaranya : a. Mengidentifikasi data b. Mengklasifikasi data c. Menganalisis data

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman wawancara ilustratif untuk memancing data kebahasaan yaitu:

- 1) berapa jumlah anak anda ?
- 2) siapa nama anak anda ?
- 3) mengapa anda memilih nama tersebut ? jelaskan !
- 4) apakah nama yang anda pilih memiliki latar belakang tertentu ?

Tabel Pemandu Analisis Data Nama Diri dengan Diksi Bahasa Jawa

No.	Nama Diri	Jenis Kelamin P/L	Nomor Urut Anak	Keterangan Pernyataan Informan

IDENTITAS INFORMAN

- | | |
|---|--|
| 1. Nama : Imron | 7. Nama : Suratun |
| Usia : 45 Th | Usia : 62 Th |
| Pekerjaan : TNI - AD | Pekerjaan : Janda Penjualan |
| Pendidikan : SLTA | Pendidikan : SD |
| Suku : Jawa | Suku : Jawa |
| Bahasa yang dikuasai : 1. Bahasa Indonesia | Bahasa yang dikuasai : 1. Bahasa Indonesia |
| 2. Bahasa Jawa | 2. Bahasa Jawa |
| 2. Nama : Iman Basori | 8. Nama : Ali Rohmat |
| Usia : 40 Th | Usia : 45 Th |
| Pekerjaan : Buruh | Pekerjaan : Wiraswasta |
| Pendidikan : SLTA | Pendidikan : SD |
| Suku : Jawa | Suku : Jawa |
| Bahasa yang dikuasai : 1. Bahasa Indonesia | Bahasa yang dikuasai : 1. Bahasa Indonesia |
| 2. Bahasa Jawa | 2. Bahasa Jawa |
| 3. Nama : Gatot Gusdabri | 9. Nama : Slamet |
| Usia : 44 Th | Usia : 62 Th |
| Pekerjaan : Pedagang | Pekerjaan : Tani |
| Pendidikan : SLTA | Pendidikan : SD |
| Suku : Jawa | Suku : Jawa |
| Bahasa yang dikuasai : 1. Bahasa Indonesia | Bahasa yang dikuasai : 1. Bahasa Indonesia |
| 2. Bahasa Jawa | 2. Bahasa Jawa |
| 4. Nama : Iman Daerobi | 10. Nama : Rusrin |
| Usia : 40 Th | Usia : 50 Th |
| Pekerjaan : Tani | Pekerjaan : Wiraswasta |
| Pendidikan : SLTA | Pendidikan : SD |
| Suku : Jawa | Suku : Jawa |
| Bahasa yang dikuasai : 1. Bahasa Indonesia | Bahasa yang dikuasai : 1. Bahasa Indonesia |
| 2. Bahasa Jawa | 2. Bahasa Jawa |
| 5. Nama : K. Yudho Prasmono | 11. Nama : Ngateno |
| Usia : 46 Th | Usia : 45 Th |
| Pekerjaan : Swasta | Pekerjaan : Buruh |
| Pendidikan : D ₁ (S ₁) | Pendidikan : SD |
| Suku : Jawa | Suku : Jawa |
| Bahasa yang dikuasai : 1. Bahasa Indonesia | Bahasa yang dikuasai : 1. Bahasa Indonesia |
| 2. Bahasa Jawa | 2. Bahasa Jawa |
| 6. Nama : Maryani | 12. Nama : Sakri |
| Usia : 43 Th | Usia : 62 Th |
| Pekerjaan : Tukang Batu | Pekerjaan : Tani |
| Pendidikan : SD | Pendidikan : SD |
| Suku : Jawa | Suku : Jawa |
| Bahasa yang dikuasai : 1. Bahasa Indonesia | Bahasa yang dikuasai : 1. Bahasa Indonesia |
| 2. Bahasa Jawa | 2. Bahasa Jawa |

- | | |
|--|---|
| <p>13. Nama : Bambang Eku Kartiko
 Usia : 40 Th
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Pendidikan : S
 Suku : Jawa
 Bahasa yang dikuasai : 1. Bahasa Indonesia
 2. Bahasa Jawa</p> | <p>20. Nama : Ahu Nyamin
 Usia : 41 Th
 Pekerjaan : Pedagang
 Pendidikan : ST
 Suku : Jawa
 Bahasa yang dikuasai : 1. Bahasa Indonesia
 2. Bahasa Jawa</p> |
| <p>14. Nama : Nurhayati
 Usia : 60 Th
 Pekerjaan : Penjahit
 Pendidikan : SD
 Suku : Jawa
 Bahasa yang dikuasai : 1. Bahasa Indonesia
 2. Bahasa Jawa</p> | <p>21. Nama : Kasmari
 Usia : 55 Th
 Pekerjaan : Buruh
 Pendidikan : SD
 Suku : Jawa
 Bahasa yang dikuasai : 1. Bahasa Indonesia
 2. Bahasa Jawa</p> |
| <p>15. Nama : Juniah
 Usia : 70 Th
 Pekerjaan : Tidak bekerja
 Pendidikan : SD
 Suku : Jawa
 Bahasa yang dikuasai : 1. Bahasa Indonesia
 2. Bahasa Jawa</p> | <p>22. Nama : Martani
 Usia : 66 Th
 Pekerjaan : Tani
 Pendidikan : SD
 Suku : Jawa
 Bahasa yang dikuasai : 1. Bahasa Indonesia
 2. Bahasa Jawa</p> |
| <p>16. Nama : Jumaf
 Usia : 40 Th
 Pekerjaan : Tukang Batu
 Pendidikan : SD
 Suku : Jawa
 Bahasa yang dikuasai : 1. Bahasa Indonesia
 2. Bahasa Jawa</p> | <p>23. Nama : Mahfud
 Usia : 45 Th
 Pekerjaan : Tani
 Pendidikan : SD
 Suku : Jawa
 Bahasa yang dikuasai : 1. Bahasa Indonesia
 2. Bahasa Jawa</p> |
| <p>17. Nama : Mursiyah
 Usia : 60 Th
 Pekerjaan : Tani
 Pendidikan : SD
 Suku : Jawa
 Bahasa yang dikuasai : 1. Bahasa Indonesia
 2. Bahasa Jawa</p> | <p>24. Nama : M. Rasyid Muhaimin
 Usia : 40 Th
 Pekerjaan : Sopir
 Pendidikan : SLTA
 Suku : Jawa
 Bahasa yang dikuasai : 1. Bahasa Indonesia
 2. Bahasa Jawa</p> |
| <p>18. Nama : Ismail
 Usia : 65 Th
 Pekerjaan : Tani
 Pendidikan : SD
 Suku : Jawa
 Bahasa yang dikuasai : 1. Bahasa Indonesia
 2. Bahasa Jawa</p> | <p>25. Nama : Tukdji
 Usia : 58 Th
 Pekerjaan : Tani
 Pendidikan : SD
 Suku : Jawa
 Bahasa yang dikuasai : 1. Bahasa Indonesia
 2. Bahasa Jawa</p> |
| <p>19. Nama : Surip
 Usia : 40 Th
 Pekerjaan : Buruh
 Pendidikan : SD
 Suku : Jawa
 Bahasa yang dikuasai : 1. Bahasa Indonesia
 2. Bahasa Jawa</p> | <p>26. Nama : Suradi
 Usia : 70 Th
 Pekerjaan : Tani
 Pendidikan : SD
 Suku : Jawa
 Bahasa yang dikuasai : 1. Bahasa Indonesia
 2. Bahasa Jawa</p> |

- | | |
|---|--|
| <p>27. Nama : Suradi
 Usia : 70 Th
 Pekerjaan : Tani
 Pendidikan : SD
 Suku : Jawa
 Bahasa yang dikuasai : 1. Bahasa Jawa
 2. ...</p> | <p>34. Nama : Sukarlan
 Usia : 40 Th
 Pekerjaan : Buruh
 Pendidikan : SD
 Suku : Jawa
 Bahasa yang dikuasai : 1. Bahasa Indonesia
 2. Bahasa Jawa</p> |
| <p>28. Nama : Agus Priyanto
 Usia : 42 Th
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Pendidikan : SLTA
 Suku : Jawa
 Bahasa yang dikuasai : 1. Bahasa Indonesia
 2. Bahasa Jawa</p> | <p>35. Nama : Harji Tribowo
 Usia : 45 Th
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Pendidikan : D₃
 Suku : Jawa
 Bahasa yang dikuasai : 1. Bahasa Indonesia
 2. Bahasa Jawa</p> |
| <p>29. Nama : M. Dja'far
 Usia : 63 Th
 Pekerjaan : Pegawai kelurahan
 Pendidikan : SD
 Suku : Jawa
 Bahasa yang dikuasai : 1. Bahasa Indonesia
 2. Bahasa Jawa</p> | <p>36. Nama : Kaselan
 Usia : 60 Th
 Pekerjaan : Tani
 Pendidikan : SD
 Suku : Jawa
 Bahasa yang dikuasai : 1. Bahasa Indonesia
 2. Bahasa Jawa</p> |
| <p>30. Nama : Marsim
 Usia : 51 Th
 Pekerjaan : Pegawai Kelurahan
 Pendidikan : SD
 Suku : Jawa
 Bahasa yang dikuasai : 1. Bahasa Indonesia
 2. Bahasa Jawa</p> | <p>37. Nama : Supripto
 Usia : 55 Th
 Pekerjaan : Guru
 Pendidikan : D₂
 Suku : Jawa
 Bahasa yang dikuasai : 1. Bahasa Indonesia
 2. Bahasa Jawa</p> |
| <p>31. Nama : Asmuni
 Usia : 75 Th
 Pekerjaan : Tani
 Pendidikan : SD
 Suku : Jawa
 Bahasa yang dikuasai : 1. Bahasa Indonesia
 2. Bahasa Jawa</p> | <p>38. Nama : Abdul Kamit
 Usia : 70 Th
 Pekerjaan : Tani
 Pendidikan : SD
 Suku : Jawa
 Bahasa yang dikuasai : 1. Bahasa Indonesia
 2. Bahasa Jawa</p> |
| <p>32. Nama : Mujayanto
 Usia : 42 Th
 Pekerjaan : Tani
 Pendidikan : SMP
 Suku : Jawa
 Bahasa yang dikuasai : 1. Bahasa Indonesia
 2. Bahasa Jawa</p> | <p>39. Nama : Tamiran
 Usia : 55 Th
 Pekerjaan : Buruh Pabrik
 Pendidikan : SD
 Suku : Jawa
 Bahasa yang dikuasai : 1. Bahasa Indonesia
 2. Bahasa Jawa</p> |
| <p>33. Nama : Tukiman
 Usia : 50 Th
 Pekerjaan : Dukun Pijat Urat
 Pendidikan : SD
 Suku : Jawa
 Bahasa yang dikuasai : 1. Bahasa Indonesia
 2. Bahasa Jawa</p> | <p>40. Nama : Taslim
 Usia : 60 Th
 Pekerjaan : Tani
 Pendidikan : SD
 Suku : Jawa
 Bahasa yang dikuasai : 1. Bahasa Indonesia
 2. Bahasa Jawa</p> |

41. Nama : Bakir
 Usia : 55 Th
 Pekerjaan : Tukang
 Pendidikan : SLTA
 Suku : Jawa
 Bahasa yang dikuasai : 1. Bahasa Indonesia
 2. Bahasa Jawa
42. Nama : Tamar
 Usia : 47 Th
 Pekerjaan : Tani
 Pendidikan : SD
 Suku : Jawa
 Bahasa yang dikuasai : 1. Bahasa Indonesia
 2. Bahasa Jawa
43. Nama : Koseni
 Usia : 50 Th
 Pekerjaan : Tani
 Pendidikan : SD
 Suku : Jawa
 Bahasa yang dikuasai : 1. Bahasa Indonesia
 2. Bahasa Jawa
44. Nama : Sarwan
 Usia : 55 Th
 Pekerjaan : Tani
 Pendidikan : SD
 Suku : Jawa
 Bahasa yang dikuasai : 1. Bahasa Indonesia
 2. Bahasa Jawa
45. Nama : Raiman
 Usia : 60 Th
 Pekerjaan : Tani
 Pendidikan : SD
 Suku : Jawa
 Bahasa yang dikuasai : 1. Bahasa Indonesia
 2. Bahasa Jawa
46. Nama : Saroyo
 Usia : 42 Th
 Pekerjaan : Supir
 Pendidikan : STM
 Suku : Jawa
 Bahasa yang dikuasai : 1. Bahasa Indonesia
 2. Bahasa Jawa
47. Nama : Yulianto
 Usia : 43 Th
 Pekerjaan : Supir
 Pendidikan : SLTA
 Suku : Jawa
 Bahasa yang dikuasai : 1. Bahasa Indonesia
 2. Bahasa Jawa
48. Nama : Sugiyanto
 Usia : 43 Th
 Pekerjaan : Supir
 Pendidikan : SMEA
 Suku : Jawa
 Bahasa yang dikuasai : 1. Bahasa Indonesia
 2. Bahasa Jawa
49. Nama : Mujiono
 Usia : 40 Th
 Pekerjaan : Swasta
 Pendidikan : STM
 Suku : Jawa
 Bahasa yang dikuasai : 1. Bahasa Indonesia
 2. Bahasa Jawa
50. Nama : Saki
 Usia : 55 Th
 Pekerjaan : Swasta
 Pendidikan : SD
 Suku : Jawa
 Bahasa yang dikuasai : 1. Bahasa Indonesia
 2. Bahasa Jawa



Digital Repository Universitas Jember
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jl. Kalimantan 11/2 Kampus Tegayutoko Klatuk Pas 162 Telp./ Fax (0331) 334938 Jember 69121

Nomor : 11977 /J25.1.5/PLS/2001
 Lampiran : Proposal
 Perihal : Ijin Penelitian

01 AGS 2001

Kepada : Yth. Sd-Kepala Desa Jimbe
 Kec. Kademangan
 di -
 Blitar

Dengan ini Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : HANY FRIDAWAPY
 Nim : 950210402118
 Program/Jurusan : P.L.S/Budh. Bahasa dan Sastra Indonesia

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, maka mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul :

Penggunaan Diksi bahasa Jawa dalam Pemberian Kata
Diri pada Masyarakat Jawa di Desa Jimbe Kecamatan
Kademangan Kabupaten Blitar

Pada lembaga yang saudara pimpin.

Selubungan dengan hal tersebut diatas kami mohon dengan hormat saudara berkenan dan sekaligus kami mohon bantuan informasinya.

Atas perkenan dan perbincangannya kami mengucapkan terima kasih.

Dekan I.

 Misno A. Latif, M.Pd

PEMERINTAH KABUPATEN BLITAR
KECAMATAN KADEMANGAN
KANTOR KEPALA DESA JIMBE
Jalan Raya Blitar-Tulungagung No. 124
J I M B E

Jimbe, 6 Agustus 2001

Nomor : 423.6/461/054.157/2001
lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada :

Yth. Sdri. HANY FRIDAWATY

di

Tempat

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : HANY FRIDAWATY
Nim : 960210402118
Program/
Jurusan : P.B.S /End.Pahasa dan Sastra
Indonesia.

Dengan ini memberi Ijin untuk melaksanakan Penelitian berkenaan dengan penyelesaian studinya, di Desa Jimbe Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar.

Demikian untuk menjadikan periksa dan maklum.



LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : HANI PRIGAWATI
 NIM/Angkatan : 96-2118 / 1996
 Jurusan/Program Studi : P.G.S / Pendid. Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Skripsi : PENGUNTAH DOKI BAHASA JAWA DALAM PEMBERIAN NAMA DIRI PADA MASYARAKAT JAWA DI DESA JIMBE KELAMATAN KADAMANGAN KABUPATEN BLITAR
 Pembimbing I : Drs. Haji, M.Pd
 Pembimbing II : Dra. Subartiningih, M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1.	Rabu, 31-1-2001	Judul dan matrik	
2.	Jumat, 2-3-2001	Bab I, II dan III	
3.	Kamis, 26-4-2001	Bab I, II dan III	
4.	Kamis, 10-4-2001	Pada I, II dan III	
5.	Jumat, 15-5-2001	Revisi	
6.	Kamis, 19-6-2001	Revisi proposal	
7.	Kamis, 29-8-2001	Bab IV dan V	
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : HANI FRIDANATHY
 Nim / Jurusan / Angkatan : 062118 / P.B.S / 1996
 Judul Skripsi : PEMBOLEHAAN DIKSI BAHASA JAWA DALAM
PEMBERIAN NAMA DIRI PADA MASYARAKAT
JAWA DI DESA JIMBE KECAMATAN KADEMANGAN
KABUPATEN BITAR
 Pembimbing I : Drs. Muji, M.Pd
 Pembimbing II : Dra. Suhartaningih, M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari tanggal	Materi Konsultasi	Tl. Pembimbing
1.	Selasa, 30 - 1 - 2001	Judul dan natrik	<i>[Signature]</i>
2.	Rabu, 21 - 2 - 2001	Bab I	<i>[Signature]</i>
3.	Kamis, 26 - 4 - 2001	Bab I	<i>[Signature]</i>
4.	Kamis, 10 - 4 - 2001	Bab I	<i>[Signature]</i>
5.	Jumat, 25 - 9 - 2001	Bab I	<i>[Signature]</i>
6.	Selasa, 12 - 6 - 2001	Bab I dan III	<i>[Signature]</i>
7.	Kamis, 29 - 7 - 2001	Bab IV dan V	<i>[Signature]</i>
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan UJIAN SKRIPSI.

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. IDENTITAS**

1. Nama : HANY FRIDAWATY
2. Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 1 September 1978
3. Agama : Kristen
4. Nama Ayah : ANDREAS BAMBANG MARTONO
5. Nama Ibu : MARIA NURHAYATI
6. Alamat Asli : JL. A. Yani Gg. III / No. 7 RT. 02 RW. 1
Situbondo

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

No.	Nama Sekolah	Tempat	Tahun
1.	SDN Dawuhan VI	Situbondo	1990
2.	sLTPN IV Situbondo	Situbondo	1993
3.	SMUN 2 Situbondo	Situbondo	1996